# BAB III

# METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian "Strategi Dakwah Ustadz Syuaib" yaitu metode penelitian kualitatif. Metodologi artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara saksama untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan, dan menganalisis sampai menyusun laporannya. Manfaat metodologi penelitian antara lain, dapat menuyusun laporan baik dalam bentuk skripsi, mengetahui arti pentingnya riset dan dapat menilai hasil-hasil penelitian yang sudah ada.[1]

## A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Maksudnya adalah data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.[2] Penelitian deskriptif kualitatif adalah titik berat pada observasi dan suasana alamiah (*naturalistis setting*). Peneliti bertindak sebagai pengamat. Hanya membuat kategori perilaku, mengamati gejala, dan mencatatnya dalam buku observasinya. Dan suasana alamiah dimaksudkan peneliti terjun ke lapangan, peneliti tidak berusaha untuk memanipulasikan variabel.

[1] Cholid Narbuko, dkk, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hh. 1-12.
[2] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989), h. 11.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian deskriptif ditujukan untuk:

(1) Mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada.

(2) Mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi praktek-praktek yang berlaku.

(3) Membuat perbandingan atau evaluasi.

(4) Menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang.[3]

## B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen aktif dalam upaya pengumpulan data yang ada di lapangan. Peneliti langsung terjun ke tempat penelitian yakni Liponsos (Lingkungan Pondok Sosial), di pondok pesantren Al-Muchtar Mleto, selain itu di rumah warga yang beralamatkan di Mleto nomor 37 dan melakukan observasi serta wawancara secara mendalam terhadap Ustadz Syuaib dan para informan lainnya. Kehadiran peneliti di Liponsos dan di Mleto merupakan hal yang wajib peneliti lakukan. Karena hal tersebut merupakan tolak ukur keberhasilan seorang peneliti untuk memahami permasalahan yang sedang diteliti yakni strategi dakwah Ustadz Syuaib. Peneliti juga mempunyai peran sebagai pengamat partisipan terhadap kegiatan yang berhubungan dengan rumusan masalah. Ketika dalam penelitian, peneliti diketahui statusnya oleh

[3] Jalaluddin Rakhmat, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), h. 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

subjek serta informan penelitian. Dengan kata lain, peranan manusia sebagai alat atau instrumen penelitian besar sekali dalam penelitian kualitatif.[4]

## C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

a. Data primer

Data yang diperoleh secara langsung dari masyarakat baik yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan alat lainnya. Data primer diperolehnya sendiri secara mentah-mentah dari masyarakat dan masih memerlukan analisa lebih lanjut.[5]

Data primer dalam penelitian ini adalah melakukan wawancara serta observasi langsung kepada Ustadz Syuaib saat dia melakukan aktifitas dakwahnya.

b. Data sekunder

Data yang diperoleh dari atau berasal dari bahan kepustakaan. Pada umumnya untuk mendapatkan data sekunder, tidak lagi dilakukan wawancara atau melalui instrumen jenis lainnya melainkan meminta bahan-bahan sebagai pelengkap dengan melalui petugas atau dapat tanpa melalui petugas yaitu mencarinya sendiri dalam file-file yang tersedia. Data sekunder akan mudah didapatkan apabila data primer cukup lengkap dalam menunjang permasalahannya.[6]

---

[4] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ....., h. 163.
[5] Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam teori dan praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 87.
[6] Ibid, h. 88.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Data sekunder dalam penelitian ini adalah arsip-arsip yang dimiliki oleh Ustadz Syuaib dan beberapa dokumentasi kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Ustadaz Syuaib. Semua hal yang berkaitan dengan foto, audio, video dan arsip tertulis lainnya merupakan sebuah dokumen yang akan dapat mendukung dan menjadi data sekunder dalam penelitian ini.

2. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland (1987 : 4) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.[7]

Sumber data adalah sumber yang dibutuhkan untuk sebuah penelitian. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah dokumentasi, observasi serta wawancara kepada Ustadz Syuaib.

## D. Tahap Penelitian

Penelitian kualitatif tidak terlepas dari tahap-tahap penelitian. Menurut Lexy J. Moleong terdapat tiga pokok tahapan penelitian kualitatif, yaitu:

a. Tahap pra lapangan

Tahap ini adalah tahap paling awal untuk melakukan penelitian sebelum terjun ke lapangan. Tahap ini dilakukan agar peneliti menyiapkan apa saja yang dilakukan sebelum meneliti langsung ke lapangan. Dalam tahap pra lapangan ada tujuh hal yang harus dilakukan, antara lain:

[7] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ....., h. 157.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Menyusun rancangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti harus menyusun rancangan penelitian. Rancangan ini mulai dari pemilihan judul yang sesuai dengan jurusan yang telah dipilih peneliti. Setelah judul disetujui oleh ketua jurusan, peneliti menyusun proposal. Proposal adalah langkah awal apakah penelitian ini dapat diteruskan atau harus ganti judul.

2) Memilih lapangan penelitian

Cara terbaik yang perlu ditempuh dalam penentuan lapangan penelitian ialah dengan jalan mempertimbangkan teori substantif dan dengan mempelajari serta mendalami fokus serta rumusan masalah penelitian.

Keterbatasan geografis dan praktis seperti waktu, biaya, tenaga perlu, perlu dipertimbangkan dalam penentuan lokasi penelitian.

3) Mengurus perizinan

Peneliti mengurus surat izin terebih dahulu ke fakultas, surat perizinan ini ditujukan untuk diberikan kepada Ustadz Syuaib. Karena pihak yang berwenang, berhak menolak atau menerima penelitian yang peneliti lakukan. Mereka memiliki kewenangan secara formal. Dengan diterimanya surat izin, peneliti bisa lebih dalam lagi untuk melakukan penelitian.

4) Menjajaki dan menilai lapangan

Maksud dari penjajakan lapangan adalah berusaha mengenal tempat yang akan diteliti, mulai dari lingkungan sosial, fisik, dan keadaan alam. Dan tujuan lainnya yakni agar peneliti mempersiapkan diri, mental maupun fisik, serta menyiapkan perlengkapan yang diperlukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Memilih dan memanfaatkan informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Kegunaan informan bagi peneliti ialah agar dalam waktu yang relatif singkat banyak informasi yang terjaring, jadi sebagai sampling internal, karena informan dimanfaatkan untuk berbicara, bertukar pikiran atau membandingkan suatu kejadian yang ditemukan dari subjek lainnya.

6) Menyiapkan perlengkapan penelitian

Sebelum penelitian dimulai, peneliti memerlukan izin mengadakan penelitian, kontak dengan daerah yang menjadi latar penelitian melalui surat atau melalui orang yang dikenal sebagai penghubung ataupun secara resmi dengan surat melalui jalur instansi pemerintahan. Hal lain yang diperlukan ialah pengaturan perjalanan, terutama jika lapangan penelitian itu jauh letaknya. Alat tulis seperti pensil atau *ball point*, kertas, buku catatan, map, klip, kartu, karet, dan lain-lain jangan dilupakan pula.

7) Persoalan etika penelitian

Beberapa segi praktis yang perlu dilakukan peneliti dalam menghadapi etika diuraikan antara lain: sewaktu tiba dan berhadapan dengan orang-orang pada latar penelitian, beritahukan secara jujur dan secara terbuka maksud dan tujuan kedatangan peneliti; pandang dan hargailah orang-orang yang diteliti bukan *objek*; hargai, hormati, dan patuhi semua peraturan, norma, nilai masyarakat, kepercayaan, adat isitiadat, kebiasaan, kebudayaan, tabu yang hidup dalam masyarakat tempat penelitian dilakukan; peganglah kerahasiaan segala sesuatu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berkenaan dengan informasi yang diberikan oleh subjek; tulislah segala kejadian, peristiwa, cerita dan lain-lain secara jujur, benar, jangan ditambah dan diberi bumbu, dan nyatakanlah sesuai dengan keadaan aslinya.

b. Tahap pekerjaan lapangan

Tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian, yaitu:

1) Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Untuk memasuki pekerjaan di lapangan, peneliti perlu memahami latar penelitian terlebih dahulu. Di samping itu, perlu mempersiapkan diri, baik secara fisik maupun secara mental di samping harus mengingat persoalan etika.

2) Memasuki lapangan

Untuk memasuki lapangan yaitu mengikuti kegiatan Ustadz Syuaib di Liponsos serta di Mleto. Dalam memasuki lapangan ini biasanya peneliti melakukan keakraban dengan lingkungan, mempelajari bahasa serta peneliti harus berperan besar dalam penelitian ini.

3) Berperan serta sambil mengumpulkan data

Yang dilakukan saat berperan serta mengumpulkan data antara lain adalah, pengarahan batas studi, mencatat data, petunjuk cara mengingat data, meneliti suatu latar yang di dalamnya terdapat pertentangan dan analisis di lapangan.[8]

[8] Ibid, h. 127.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Tahap pengumpulan data

Peneliti akan terus mencari informasi yang dibutuhkan dalam penelitian tersebut. Informasi yang didapat berdasarkan wawancara, observasi serta mengikuti kegiatan Ustadz Syuaib. Informasi tersebut dicatat kemudian dikumpulkan serta disusun secara sistematis berdasarkan kriteria masing-masing.

Sebelum melakukan analisis data peneliti melakukan wawancara terlebih dahulu dengan Ustadz Syuaib karena dia selaku kunci informasi dari peneliti untuk melengkapi data-data dalam skripsi ini.

d. Tahap analisis data

Berikut adalah kegiatan tahap penelitian dalam skripsi ini:

1) Proses analisis data dimulai dengan menalaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, gambar foto dan sebagainya.
2) Mengadakan redukasi data yang dilakukan dengan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya.
3) Menyusun dalam satuan-satuan. Satuan-satuan itu kemudian dikategorisasikan. Kategori-kategori itu dibuat sambil melakukan koding.
4) Mengadakan pemeriksaan keabsahan data.[9]

[9] Ibid, h. 247.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Penulisan Laporan Penelitian

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah sebagai berikut:

1) Penyusunan hasil penelitian yang sesuai dengan buku panduan skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam dan sesuai dengan arahan dosen pembimbing.
2) Penyimpulan penelitian.
3) Pengesahan skripsi oleh dosen pembimbing.

## E. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Observasi

Karl Weick (dikutp dari Seltiz, Wrightsman dan Cook 1976: 253) mendefinisikan observasi sebagai "pemilihan, pengubahan, pencatatan, dan pengodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisme in situ, sesuai dengan tujuan-tujuan empiris."[10] Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.

Observasi dilakukan memakan waktu yang lebih lama apabila ingin melihat suatu proses perubahan, dan pengamatan dilakukan dapat tanpa suatu pemberitahuan khusus atau dapat pula sebaliknya.[11]

Observasi ini dilakukan oleh peneliti langsung terjun ke lapangan dimana Ustadz Syuaib melakukan aktifitas dakwahnya untuk mengamati jama'ahnya.

---

[10] Jalaluddin Rakhmat, *Metodologi Penelitian Komunikasi*,.... h. 83.
[11] Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam teori dan praktek*, .... h. 62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**2. Wawancara**

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Pembagian wawancara pertama dikemukakan oleh Patton (1980: 197) sebagai berikut:

(a) Wawancara pembicaraan informal. Pewawancara dengan terwawancara adalah dalam suasana biasa, wajar, sedangkan pertanyaan dan jawabannya berjalan seperti pembicaraan biasa dalam kehidupan sehari-hari saja.

(b) Pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara. Petunjuk wawancara hanyalah berisi petunjuk secara garis besar tentang proses dan isi wawancara untuk menjaga agar pokok-pokok yang direncanakan dapat seluruhnya tercakup.

(c) Wawancara baku terbuka. Wawancara ini adalah wawancara yang menggunakan seperangkat pertanyaan baku. Wawancara jenis ini bermanfaat pula dilakukan apabila pewawancara ada beberapa orang dan terwawancara cukup banyak jumlahnya.[12]

Interview yang peneliti lakukan tertuju kepada subyek langsung yakni Ustadz Syuaib Mohammed Arsalan Ar Rinbany. Jawaban-jawaban yang didapat oleh peneliti akan langsung dicatat atau direkam dengan menggunakan alat perekam. Pada tahap ini peneliti akan mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan topik yang diteliti yaitu Strategi Dakwah Ustadz Syuaib

[12] Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2004 ), h. 186.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mohammed Arsalan Ar Rinbany. Dalam teknik wawancara ini, peneliti terlebih dahulu membuat pedoman wawancara yang disesuaikan dengan pertanyaan pada sub masalah. Dengan tujuan, agar proses wawancara lebih terarah dan teratur.

Selain Ustadz Syuaib sebagai subjek penelitian, peneliti juga mewawancarai beberapa dari jamaah pengajian Ustadz Syuaib sebagai data pendukung yang diambil saat setelah Ustadz Syuaib ceramah dan memiliki pengaruh dalam kegiatan ceramah tersebut juga beberapa orang yang kenal sosok Ustadz Syuaib.

**3. Dokumentasi**

Dokumentasi ialah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari record, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik.[13] Jadi peneliti selain menggunakan observasi dan wawancara, peneliti juga melakukan dokumentasi. Karena sebagai bahan penunjang skripsi ini. Seperti dokumentasi foto-foto saat Ustadz Syuaib melakukan aktifitas dakwahnya.

## F. Teknik Analisis Data

Secara umum analisis data merupakan proses pengorganisasian dan pengurutan data kedalam pola, kategori disatukan dengan uraian dasar sehingga dapat ditemukan dan dirumuskan hipotesis kerjanya seperti yang dirasakan.[14] Dalam penelitian ini teknis analisis data terdapat 4 tahapan didalamnya, yaitu

[13] Ibid, h. 216.
[14] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006), h. 30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengumpulan data, reduksi data, display data, dan tahap penarikan kesimpulan data atau tahap verifikasi.[15]

1. Tahap pengumpulan data berisi tentang serangkaian proses pengumpulan data yang dimulai ketika awal penelitian, melalui wawancara awal.
2. Tahap reduksi data yang berisi tentang proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi suatu bentuk tulisan (script) yang akan dianalisis.
3. Tahap display data berisi tentang pengolahan data setengah jadi yang sudah seragam dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki alur tema yang jelas ke dalam suatu matriks kategorisasi sesuai tema-tema yang sudah dikelompokkan dan dikategorikan, serta akan memecah tema-tema tersebut ke dalam bentuk yang lebih kongkret dan sederhana yang disebut dengan subtema yang diakhiri dengan pemberian kode dari subtema tersebut sesuai dengan wawancara yang sebelumnya telah dilakukan.
4. Tahap kesimpulan atau verifikasi berisi tentang kesimpulan yang menjurus pada jawaban dari pertanyaan penelitian yang diajukan dan mengungkap "apa dan bagaimana" dari temuan penelitian tersebut.

[15] Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Salemba Humanika), hlm. 180

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## G. Teknik keabsahan data

Ada beberapa teknik untuk mengurangi kesalahan data yang telah terkumpul, maka peneliti perlu melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara antara lain:

1) Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Dalam teknik ini peneliti dapat mengetahui dengan lebih jelas bagaimana strategi dakwah Ustadz Syuaib.

2) Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentantif. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tesebut secara rinci.

Dalam teknik ketekunan pengamatan ini peneliti menggunakan wawancara, observasi serta dokumentasi sebagai penunjang skripsi ini. Yang mana peneliti lebih intensif mengikuti kegiatan Ustadz Syuaib.

3) Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber. Jadi triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagi pandangan.[16]

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengamati strategi dakwah Ustadz Syuaib kemudian akan diuji keabsahannya dengan menggunakan triangulasi sumber.

[16] Ibid, h. 327.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id